

**Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk
Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah
Indonesia (BSI)**

Neneng Astuti*
Budi Wahono**
Andi Normaladewi***

nenengastuti9424@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The Corona Disease-19 virus pandemic has had a major impact on the capabilities and development of various fields in Indonesia, especially in the economic and banking sectors. One of the areas of banking finance that has been affected by this ongoing pandemic is Islamic banking. The purpose of this study is to explain and analyze how the Liquidity, Profitability, Solvency, and Activity Ratios can be used to assess the financial performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) during the COVID-19 pandemic. This study uses a descriptive type of research with a quantitative approach by analyzing the financial statements of Islamic banking to see the COVID-19 Bank performance during a pandemic. The technique used is to use ratios related to the analysis of liquidity ratios, profitability, solvency, and activity. The results of this survey are Bank Syariah Indonesia during the COVID-19 pandemic in terms of liquidity, profitability, solvency, and activity varies widely but tends to be healthy/good or it can be said that there is no significant difference with the year before COVID-19 Pandemic.

Keywords: *Islamic Banks, Financial Performance, Financial Ratio Analysis*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pandemi virus *Corona Disease-19* berdampak besar terhadap kemampuan dan perkembangan berbagai bidang di Indonesia terutama pada bidang ekonomi dan perbankan. Salah satu bidang keuangan perbankan yang terkena imbas pandemi yang berkelanjutan ini adalah perbankan syariah. Menurut Iskandar dan Siahaan (2020) situasi tersebut menjadi prospek kepada bank syariah dan lembaga keuangan lainnya untuk terlibat dalam mendukung perekonomian rakyat. Kondisi tersebut juga memicu berlakunya Peraturan yang dikeluarkan oleh pemimpin RI dan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2020 yang menyatakan bahwa akan mengizinkan bank dan lembaga keuangan nonbank untuk membayar/memenuhi pinjaman kepada bisnis atau usaha mikro dengan nilai nominal kurang dari 10 miliar kepada peminjam bank dan kepada debitur bank diperbolehkan satu tahun penangguhan dan pengurangan bunga. Peraturan ini dibuat untuk melindungi stabilitas struktur keuangan dan perbankan. Menurut Albanjari & Kurniawan (2020) Prosedur tersebut mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Kinerja keuangan suatu bank hal itu tertuang dalam laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh bank. Menurut Fahmi (2011), laporan keuangan adalah pernyataan yang menjelaskan dan menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan. kemudian berfungsi sebagai pernyataan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Seiring dengan kemajuan perusahaan, maka perlu dilakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan untuk menilai kondisi dan kondisi keuangannya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan berbagai cara, salah satunya adalah analisis rasio keuangan.

Menurut Muslich (2003), analisis rasio keuangan merupakan alat yang paling penting untuk analisis keuangan karena dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi suatu perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan semua aspek keuangan seperti likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Analisis Rasio Likuiditas menurut Saragih.F (2013) yaitu menggambarkan rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini dapat diukur menggunakan *Cash Ratio* (Rasio Kas) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemudian adalah Analisis Rasio Profitabilitas atau dapat disebut juga sebagai rasio keuntungan bisnis, rasio ini digunakan untuk menghitung kualitas efisiensi bisnis dan profitabilitas bank terkait. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan Pengembalian total aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), dan biaya operasional dan laba operasional (BOPO). Berikut Analisis Rasio Solvabilitas Kashmir (2012:322) yang menunjukkan rasio-rasio yang mengukur kinerja suatu perusahaan bank jika dilihat dari sumber pendanaan untuk mendanai setiap aktivitasnya dan bisa diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Analisis rasio selanjutnya yaitu Analisis Rasio Aktivitas oleh Muhammad (2015:254) yaitu memberikan standar untuk mengukur kualitas efisiensi bank dalam menggunakan sumber-sumber pendanaan yang dihasilkannya serta dapat dihitung menggunakan *Fixed Assets Turnover* (FAT) dan *Total Assets Turnover* (TAT).

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana saya bisa menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) saat pandemi COVID-19?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan menganalisis bagaimana Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) saat pandemi COVID-19.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat diantaranya:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan akademik di bidang keuangan, termasuk pelaporan keuangan perusahaan, khususnya pelaporan keuangan mengenai indikator yang mendasari penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, dan penelitian lainnya di masa yang akan datang.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi masukan bagi perusahaan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak pembaca. Manfaat bagi perusahaan yakni dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Tinjauan Teori

Bank Syariah

Indonesia dengan populasi Muslim terbesar di dunia bisa jadilah yang terdepan dalam keuangan Islam. Bank Syariah memainkan peran penting sebagai perantara semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Keberadaan bank syariah di Indonesia telah tumbuh dan berkembang secara signifikan selama tiga dekade terakhir. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Semangat akselerasi juga tercermin dari banyaknya bank syariah mengakselerasi usahanya termasuk bank umum yaitu bank syariah milik Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang resmi beroperasi pada Februari 2021 merupakan penggabungan tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah (Rizal, 2021). Bank Syariah Indonesia telah merelokasi bank syariah Indonesia untuk membentuk pilar baru dan polarisasi ekonomi syariah Indonesia. Bank Syariah Indonesia (BSI) mencapai Rp 239,56 triliun melalui merger tiga bank syariah setelah melalui proses uji tuntas, penandatanganan sertifikat merger, pengajuan keterbukaan informasi, dan persetujuan izin usaha oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah menjadi salah satu bank syariah terbesar di dunia.

Penggabungan ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya untuk menciptakan Bank Syariah, kebanggaan masyarakat dan sumber energi baru bagi pembangunan ekonomi negara. Kehadiran Bank Syariah Indonesia juga mencerminkan wajah bank syariah modern Indonesia yang populer dan informatif di seluruh dunia.

Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Barlian (2003), kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai masa depan, pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Informasi kinerja perbendaharaan diperlukan untuk menilai potensi perubahan di masa depan dalam sumber daya ekonomi yang dapat dikelola dan untuk memperkirakan kapasitas sumber daya yang ada.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2000:31), Tujuan dari tinjauan kinerja keuangan diantaranya:

1. Pengetahuan tentang situasi likuiditas. Artinya, kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya pada saat investigasi, atau kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya.
2. Menentukan solvabilitasnya. Ini adalah kemampuan suatu Jika perusahaan dilikuidasi, perusahaan akan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya.
3. Pengetahuan tentang profitabilitas atau tingkat profitabilitas. Hal ini

menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu.

4. Perusahaan yang stabil didasarkan pada stabilitas bisnis, yaitu kemampuan membayar bunga utang, termasuk pembayaran pokok tepat waktu, dan kemampuan membayar dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa menghadapi manajemen perusahaan atau krisis keuangan. Akan dievaluasi.
3. Pengukuran Kinerja Keuangan
Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan kegiatan operasional mereka untuk bersaing dengan orang lain. Analisis kinerja keuangan merupakan tinjauan penting terhadap data selama periode waktu tertentu, menghitung, mengukur, mengevaluasi, dan memberikan solusi terkait keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai alat analisis. Menurut Jumingan (2006), didasarkan pada teknik ini, analisis keuangan dapat dibagi menjadi delapan jenis:
 - a. Analisis komparatif laporan keuangan adalah metode analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan total (absolut) dan persentase (relatif).
 - b. Analisis tren (*positional tendend analysis*) merupakan langkah analisis untuk menentukan tren naik atau turunnya kondisi keuangan.
 - c. Analisis Persentase Komponen (*general metric*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase total aset dan persentase total aset dan total kewajiban yang diinvestasikan pada setiap aset.
 - d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode perbandingan.
 - e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas adalah metode analisis untuk mengidentifikasi penyebab perubahan likuiditas dan saldo kas selama periode waktu tertentu.
 - f. Analisis rasio keuangan adalah metode analisis keuangan untuk mengetahui interaksi antara pos-pos individual pada neraca dan laporan laba rugi secara individual atau simultan.
 - g. Analisis perubahan laba kotor adalah metode analisis untuk mengidentifikasi situasi laba dan penyebab perubahan laba.
 - h. Analisis titik impas adalah metode analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai perusahaan untuk menghindari kerugian.

Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan
Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan spesifik antara satu elemen dengan elemen lainnya dalam laporan keuangan tahunan. Analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menggabungkan berbagai perkiraan laporan keuangan dalam bentuk rasio laporan keuangan yang membantu analisis memahami laporan keuangan dan situasi keuangan.
2. Jenis Rasio Keuangan
 - a. Rasio Likuiditas
Febrianty (2017) menyatakan: “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan cara memeriksa kewajiban lancar atau aset perusahaan terhadap kewajiban lancar yang dimiliki oleh bank. Untuk mengukur kinerja bank. Jenis-jenis indikator likuiditas yang dapat yang digunakan adalah *Cash Ratio* dan *Deposit Ratio* (FDR).

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Sugiono dan Untung (2016: 66), tingkat pengembalian mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dari tingkat pengembalian investasi dari aktivitas perusahaan, atau keseluruhan kinerja dan efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban dan modalnya. jenis rasio profitabilitas dapat menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *operating cost of operating income* (BOPO) untuk mengukur kinerja bank.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2003), Rasio solvabilitas juga dikenal sebagai rasio ekuitas, adalah ukuran pencarian bank untuk sumber pendanaan untuk pendanaan operasionalnya.

Suatu bank dianggap mampu membayar jika memiliki aset cukup untuk membayar semua hutangnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai solvabilitas bank adalah rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

d. Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2008), Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam penggunaan suatu aset.

Activity Ratio adalah peringkat pada suatu bank karena mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan sehari-hari atau kemampuan perbankan untuk memenuhi kebutuhan bank. Jenis rasio aktivitas yaitu *total asset turnover* (TAT) dan *fixed asset turnover* (FAT).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis laporan keuangan bank syariah untuk mengetahui kinerja bank selama masa pandemi COVID-19. Dalam hal ini, data yang digunakan untuk analisis adalah data laporan keuangan triwulanan yang dipublikasikan oleh

Bank Syariah Indonesia (BSI) pada website resmi BSI. Pengumpulan data akan dilakukan antara Maret dan Desember 2021 COVID-19 karena pengumpulan data didasarkan pada pengumuman kasus COVID-19 pertama pada 2 Maret 2020.

Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif dan menggunakan analisis Indikator Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Analisis Aktivitas dan Indikator Terkait yaitu rasio likuiditas, rasio pembiayaan terhadap deposito, hasil investasi, *return on equity*, bopo, *capital equity*, *total asset turnover*, dan *fixed asset turnover*. Prosedurnya yakni dengan meninjau data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukurnya, menafsirkannya, dan menerapkannya pada temuan penulis.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada Bank Syariah Indonesia (BSI) adapun hasilnya kinerja keuangan saat pandemi COVID-19 sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian penulis yakni berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan BSI dikarenakan hasil perhitungan pada sisi *Cash Ratio* mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Namun berdasarkan soliditas bank, rasio-rasio yang ada menunjukkan bahwa BSI berada di bawah normal. Rasio FDR menurun dari 2020 ke 2021. Namun karena ditampilkan skor FDR 2020 hingga 2021, BSI dinyatakan sehat karena berada di urutan teratas skor health default bank.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dalam penelitian penulis yakni berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan BSI dikarenakan hasil perhitungan pada sisi *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Berdasarkan soliditas bank, nilai rasio yang ada menunjukkan bahwa BSI dapat dikatakan di atas standar atau baik. *Return on equity* (ROE) juga meningkat dari tahun 2020 ke tahun 2021. Berdasarkan soliditas bank, nilai *current ratio* menunjukkan bahwa BSI juga dapat dikatakan di atas atau lebih baik dari nilai standar. Kedua, dari sisi beban usaha dan laba usaha (BOPO) menunjukkan penurunan dari tahun 2020 ke tahun 2021. Namun, ketika ditampilkan nilai BOPO dari tahun 2020 hingga 2021, BSI dinyatakan normal karena memenuhi kurang dari 90% standar soliditas perbankan yang sesuai dengan BI.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas dalam penelitian penulis yakni berimplikasi positif terhadap kinerja keuangan BSI dikarenakan hasil perhitungan pada sisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kestabilan nilai dari tahun 2020 ke tahun 2021. Nilai CAR yang dilaporkan berkisar antara tahun 2020 hingga 2021 dan BSI telah dinyatakan sangat sehat karena sesuai dengan standar tingkat soliditas bank BI (8% ke atas). Semakin tinggi nilai rasio keuangan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kinerja keuangan dan berdampak positif terhadap laba perusahaan.

4. Rasio Aktivitas

Rasio atau tingkat aktivitas dalam penelitian penulis yakni berimplikasi kurang

positif terhadap kinerja keuangan BSI dikarenakan hasil perhitungan pada sisi *Total Assets Turnover* (TAT) mengalami penurunan pada tahun 2020 sedangkan terjadi kestabilan nilai pada tahun 2021. Dengan nilai TAT yang ditunjukkan dari tahun 2020 tersebut BSI dinyatakan baik karena semakin tinggi nilai TAT suatu bank berarti semakin baik bank tersebut mengelola asetnya. Sedangkan dengan nilai TAT yang ditunjukkan pada tahun 2021 tersebut BSI dinyatakan kurang baik karena makin rendah nilai TAT maka bank tersebut kurang dapat mengoptimalkan asetnya. Kemudian pada sisi *Fixed Assets Turnover* (FAT) mengalami penurunan pada tahun 2021 sedangkan terjadi kenaikan pada tahun 2020. Dengan nilai FAT yang ditunjukkan dari tahun 2020 tersebut BSI dinyatakan efektif. Sedangkan dengan nilai FAT yang ditunjukkan pada tahun 2021 tersebut BSI dinyatakan tidak efektif karena makin rendah nilai TAT maka bank tersebut kurang dapat mengoptimalkan aktiva tetapnya.

Simpulan

Simpulan yang peneliti tarik dalam penelitiannya adalah kinerja keuangan bank syariah Indonesia selama pandemi COVID-19 sangat bervariasi dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas, tetapi sehat/baik artinya ada kecenderungan . Tidak ada perbedaan yang signifikan dari tahun sebelum pandemi COVID-19.

Keterbatasan

Peneliti sudah melakukan dan berusaha semaksimal mungkin dalam mengumpulkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Sehingga adapun kekurangan atau keterbatasan antara lain :

1. Dalam penelitian ini, likuiditas menggunakan rasio kas dan rasio pendanaan terhadap simpanan (FDR), pengembalian total aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), biaya operasional dan profitabilitas menggunakan laba operasi (BOPO) Dari perspektif ini, kami hanya menggunakan pengukuran kinerja keuangan bank rasio Ekuitas (CAR) solvabilitas, dan aktivitas perputaran total aset (TAT) dan perputaran aset tetap (FAT).
2. Penelitian ini hanya meneliti pada BSI dan bukan pada bank konvensional.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan analisis dan kesimpulan adapun beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya menambahkan pengukuran variabel kinerja keuangan dari segi likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas lebih dari satu atau dua alat pengukuran.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya juga meneliti untuk bank konvensional.

Daftar Pustaka

- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2020). Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (Pojk) No.11/Pojk.03/2020 Dalam Menekan Non Performing Financing (Npf) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 07(01), 24–36.
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis kinerja perbankan syariah di Indonesia:

- Studi masa pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96-102.
- Bank Indonesia. (2022). Retrieved July 15, 2022, from Bi.go.id website: <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Bank Syariah Indonesia. (2022). BSI | Bank Syariah Indonesia. Retrieved July 15, 2022, from Bankbsi.co.id website: <https://www.bankbsi.co.id/>
- Disemadi, H. S., & Shaleh, A. I. (2020). Banking credit restructuring policy amid COVID-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(02), 63–70. <https://doi.org/10.22219/jiko.v5i3.11790>
- Farild, M., Bachtiar, F., Wahyudi, W., & Jannah, R. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Bni Syariah Tbk Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 88-95.
- Google Terjemahan. (2013). Retrieved July 15, 2022, from Google.com website: <https://translate.google.com/?hl=id>
- Kasmir. (2022, April 10). *Analisis Laporan Keuangan*. Diambil kembali dari rajagrafindo.co.id: <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/analisis-laporan-keuangan/>
- OJK. (2020). POJK Nomor 11 /POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019.2019.
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(2), 21-29.

- *) **Neneng Astuti** adalah Mahasiswa FEB Unisma.
) **Budi Wahono adalah Dosen Tetap FEB Unisma.
***) **Andi Normaladewi** adalah Dosen Tetap FEB Unisma.